



MASILE: JURNAL STUDI ILMU KEISALAMAN

ISSN: xxx-xxx

e-ISSN: 2686-0732

Email: jurnalmasile.staima@gmail.com - <https://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/index>

DAMPAK KEBIJAKAN PPKM BAGI PELAKU BISNIS UMKM PADA MASA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS COFFE SHOP DI KABUPATEN BANDUNG

Lathifaturahmah

STAI Ma'had Ali Cirebon

E-mail: Lathifah.7t95@gmail.com

Agung Gunawan

STAI Ma'had Ali Cirebon

E-mail: agunggunawan233@gmail.com,

Sindi Aprilia

STAI Ma'had Ali Cirebon

E-mail: -

Seni Revani Putri

STAI Ma'had Ali Cirebon

E-mail: Lathifah.7t95@gmail.com

ABSTRAK

Wabah COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa pengaruh buruk bagi perekonomian Indonesia pada sektor pariwisata, perdagangan serta investasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dampak wabah COVID-19 menyebabkan rendahnya minat investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah-langkah strategis dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan perbaikan ekonomi.

Kata kunci: UMKM, PPKM, investasi, Pandemi COVID-19, Pariwisata; Perdagangan, Perekonomian

ABSTRACT

The COVID-19 outbreak that has spread has finally had a bad influence on the Indonesian economy in the tourism, trade, and investment sectors. This study uses a qualitative method. Based on the results of the study, the impact of the COVID-19 outbreak caused low investor interest in the market which in turn led the market to tend to be negative. Strategic and monetary measures are urgently needed to provide economic recovery.

Keywords: UMKM, PPKM, investment, COVID-19 Pandemic, Tourism; Trade, Economy.

PENDAHULAN

Ekonomi global telah dipengaruhi oleh beberapa resesi di akhir abad ini karena perubahan mendadak dalam harga minyak, kebijakan dan *financial bubbles*. Namun, gelombang global krisis Covid-19 telah membawa dampak besar pada kesehatan dan ekonomi dalam hal investasi, perdagangan dan pariwisata (Gössling et al., 2020). Penerapan *social distancing* telah membuat orang sangat berhati-hati dalam melakukan aktivitas terbatas di luar rumah mereka. Hal ini berdampak pada berbagai sektor bisnis yang ada. Peran perusahaan besar dan kecil telah mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, sejak Krisis Covid-19, bisnis menjadi rentan karena perusahaan sangat tergantung pada kecepatan aliran uang dari penjualan produknya. Oleh karena itu, penurunan permintaan konsumen telah mengurangi arus kas perusahaan (Priyono et al., 2020).

Pemerintah telah menerapkan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, konsumsi, perjalanan terbatas dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Dengan demikian, berbagai bisnis telah terpengaruh termasuk pusat perbelanjaan, restoran, dan pasar (Chetty et al., 2020). Konsumen di berbagai daerah telah mengubah kebiasaan belanja mereka dan memenuhi kebutuhan belanja mereka online (Bartik et al., 2020a, 2020b).

Perusahaan yang bergantung pada ruang fisik, seperti restoran, supermarket, kebugaran pusat perbelanjaan, pasar makanan tradisional, bioskop dan dealer mobil, semuanya menderita kerugian (Chetty dkk., 2020). Ini adalah kebalikan dari pasar online. Disaat krisis seperti *Lockdown* Covid-19, penggunaan teknologi adalah solusi terbaik untuk menjaga keberlangsungan bisnis (Fletcher dan Griffiths, 2020). Beberapa perusahaan, terutama usaha kecil, tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keterampilan digital untuk menjalankan bisnis mereka secara online sehingga situasi ini memaksa mereka untuk mempelajari dan menggunakan alat bisnis online (Antonescu, 2020). Namun, konsumen dimana dapat melanjutkan hidup mereka dengan teknologi digital dengan menyediakan layanan seperti Amazon, Google Cloud layanan Web dan Microsoft Azure, dan dengan bantuan aplikasi seperti Zoom, Netflix, dan Slack (Javaid et al., 2020). Demikian juga, Facebook dan Amazon memiliki mengeluarkan perkiraan pendapatan iklan yang lebih rendah selama penguncian Covid-19 (Fernandes, 2020).

Pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Covid-19 ternyata menjadi waktu yang tepat bagi perusahaan untuk lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dalam situasi yang berbeda. Ini telah mendorong mereka untuk mengembangkan strategi yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan bisnis mereka (Chetty et al., 2020). Masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Covid-19 seharusnya tidak menjadi penghalang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya karena perusahaan dapat mengadopsi teknologi baru untuk mempromosikan produk dan layanan mereka melalui saluran

digital online (Doyle dan Conboy, 2020).

Adopsi teknologi digital strategi melibatkan mengubah toko offline perusahaan menjadi online, untuk keselamatan konsumen dan kenyamanan selama pandemi Covid-19, perusahaan dapat meningkatkan promosi mereka melalui aplikasi online untuk penjualan dan pengiriman (Chetty et al., 2020). Karena perusahaan besar dan kecil adalah bagian dari sistem ekonomi, adopsi teknologi digital sangat penting untuk mencapai keberlanjutan bisnis baik sekarang maupun di masa depan (Ameenetal,2021; Dwivedi dkk., 2020).

TINJAUAN TEORITIS

PPKM dan Kepanjangannya

Pemerintah telah mengeluarkan instruksi kebijakan publik pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pertama kali berlaku pada 11 Januari sampai 25 Januari 2021 mencakup daerah Kabupaten Bandung dan 23 kabupaten/kota di enam provinsi yang memiliki resiko COVID-19 yang tinggi, sebelumnya, terdapat sebutan lain yang diperkenalkan pemerintah pada awal pandemi yaitu PSBB dan PPKM Mikro, aturan tersebut mulai diberlakukan pada 17 April 2020, kemudian pemerintah memberlakukan istilah baru untuk menekan penyebaran COVID-19 pada daerah beresiko tinggi dengan nama PPKM.

Kebijakan publik diartikan secara beragam oleh para ahli, Thomas R. Dye mengemukakan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh pemerintah (Dye, 2005), sedangkan Anderson mengemukakan kebijakan publik sebagai serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan tertentu (Agustino, 2008), hal ini mengandung artian bahwa ketika pemerintah memutuskan untuk merespons isu publik, maka bukan dinyatakan sebagai kehendak atau keinginan semata, tetapi sebagai suatu tindakan yang memiliki tujuan yang terukur. Pengertian lain mengenai kebijakan publik diutarakan oleh Carl Friedrich (Winarno,2008) yang mengemukakan bahwa kebijakan publik sebagai arah tindakan yang digagas atau diusulkan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang dapat memberikan hambatan dan peluang dalam kebijakan yang diusulkan guna memberikan suatu solusi dalam rangka untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Kebijakan publik didasarkan kepada pengertian para ahli di atas merupakan suatu keputusan sebagai respons terhadap suatu masalah publik yang berbentuk kegiatan-kegiatan terukur sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal, didasarkan kepada pemahaman tersebut maka kebijakan publik harus mampu menjawab masalah yang ada dipublik sehingga permasalahan tersebut dapat diminimalisir atau dihilangkan.

Kebijakan publik adalah suatu rangkaian proses yang antara satu dengan yang lainnya

saling terhubung dan terikat. Secara umum proses kebijakan publik terdiri dari proses penyusunan kebijakan publik atau disebut formulasi, proses pelaksanaan kebijakan publik atau disebut implementasi dan proses penilaian kebijakan publik atau evaluasi. Ketiga proses ini merupakan satu rangkaian yang akan menentukan apakah kebijakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana maksud yang telah ditetapkan atau sebaliknya (Akib, 2010).

Implementasi kebijakan publik dalam konteks penanggulangan Covid-19 dapat berupa berbagai instrumen kebijakan yang ditujukan dalam rangka menanggulangi baik secara langsung maupun secara tidak langsung penyebaran Covid-19. Implementasi kebijakan penanggulangan Covid-19 secara langsung semisal pelaksanaan kebijakan protokol kesehatannya itu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

COVID-19 dan Penanganannya

Sifat merusak dari COVID-19 memiliki konsekuensi parah pada kesehatan manusia dan ekonomi global (ILO, 2020; McKibbin dan Fernando, 2020, hlm. 15–16). Hal ini tercermin dalam pengurangan konsumsi berbagai barang dan jasa, kenaikan biaya operasional bisnis, gangguan pasokan tenaga kerja dan kenaikan premi risiko (ILO, 2020; McKibbin and Fernando, 2020, hlm.15–16).

Secara khusus, pandemi telah mengganggu konstruksi alur kerja industri dan rantai pasokan. Efek lainnya termasuk penutupan tempat kerja, prospek ekonomi, pembatasan perjalanan, produktivitas rendah, kehilangan pekerjaan, kecemasan pekerja dan kesulitan, kenaikan anggaran manajemen dan biaya operasi yang tinggi (Al Amri dan Marey Perez, 2020; Gbadamosi et al., 2020; Organisasi Buruh Internasional, 2020; Ogunnusi et al., 2020, hal. 127; Shibani dkk, 2020). Ketika negara-negara mengalami peningkatan yang stabil dalam jumlah kasus infeksi COVID-19 yang dikonfirmasi, pembatasan pergerakan, dan penutupan jalan sedang dilakukan oleh pemerintah (Maragakis, 2020; Ogunnusi et al., 2020, hal. 124).

WHO (2020) dan ILO (2020) mengeluarkan panduan tentang langkah-langkah kesehatan dan keselamatan kerja untuk merespons terhadap pandemi COVID-19 secara global. Pelaku bisnis yang ada telah mentransformasikan untuk memenuhi tuntutan baru di era pandemi melalui adaptasi pengaturan kerja, penerapan perencanaan pengadaan modern, kerja virtual, pertimbangan desain yang unik, manajemen stres dan risiko psikososial lainnya (ILO, 2020; Ogunnusi dkk., 2020). Demikian pula, di Indonesia, pihak berwenang mengakui kebutuhan mendesak untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan pekerja di lokasi bisnis dalam menghadapi penyebaran dan meningkatnya jumlah kasus COVID-19 di negara ini. Oleh karena itu, Peraturan yang ada mengamankan penggunaan masker wajah di tempat kerja, pembatasan berkumpul, diwajibkan jarak minimal 1M antara pekerja, membatasi lebih dari 50 orang di ruang tertutup, mengizinkan

akses hanya ke personel penting di tempat dan melarang pekerja dengan suhu tubuh diatas 38 derajat Celcius masuk ke lokasi dan pekerja tersebut disarankan untuk segera mencari perhatian medis.

Untuk mengurangi risiko COVID-19 pada pelaku bisnis UKM diharuskan mengadopsi COVID-19 sebagai praktik keselamatan, serta mengintegrasikannya ke dalam pelaksanaan rencana kelangsungan bisnis (Gbonegun, 2020; Lexisnexis, 2020; Ogunnusiet al., 2020, hlm.122). Sejalan dengan respon global terhadap COVID-19 di tempat bisnis ukm, pemerintah daerah telah menerbitkan regulasi COVID-19, persyaratan dasar untuk praktik keselamatan COVID-19 yang harus diperhatikan oleh semua kalangan yang telah dirangkum dibawah ini:

1. Perkantoran di sektor yang non-esensial wajib menerapkan 100 persen *work from home* (WHF) atau bekerja dari rumah. Untuk sektor esensial, karyawan yang boleh *work from office* (WFO) maksimal 50 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
2. Sektor esensial ini mencakup bidang keuangan dan perbankan, pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan non penanganan karantina Covid-19, dan industri orientasi ekspor.
3. Untuk sektor kritikal, karyawan diperbolehkan WFO dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sektor kritikal ini mencakup bidang energi, kesehatan, keamanan, logistik dan transportasi, industri makanan, minuman, dan penunjangnya, petrokimia, semen, objek vital nasional, penanganan bencana, proyek strategis nasional, konstruksi utilitas dasar, dan industri pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
4. Kegiatan belajar mengajar wajib online atau daring.
5. Jam operasional supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan dibatasi hingga pukul 20.00 dengan kapasitas pengunjung maksimal 50 persen.
6. Jam operasional apotek dan toko obat diperbolehkan 24jam.
7. Kegiatan dipusat perbelanjaan/mal/pusat perdagangan ditutup sementara.
8. Restoran, rumah makan, kafe, pedagang kaki lama, lapak jajanan yang berada di lokasi tersendiri maupun dipusat perbelanjaan/mal hanya boleh menyediakan layanan antar dan take away, serta dilarang menerima makan ditempat.
9. Kegiatan konstruksi di tempat konstruksi dan lokasi proyek boleh beroperasi 100 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
10. Tempat ibadah, yakni masjid, mushala, gereja, pura, vihara, kelenteng, dan tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah ditutup sementara.
11. Fasilitas umum yang mencakup area publik, taman umum, tempat wisata, atau area publik lainnya ditutup.

12. Kegiatan seni/budaya, olahraga, dan sosial kemasyarakatan (lokasi seni, budaya, sarana olahraga, dan kegiatan sosial) ditutup sementara.
13. Penumpang kendaraan umum, angkutan massal, taksi konvensional dan online, serta kendaraan sewa dibatasi maksimal 70 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
14. Resepsi pernikahan maksimal dihadiri 30 orang dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan tidak menyediakan makan ditempat resepsi.
15. Penyediaan makanan hanya boleh dalam tempat tertutup untuk dibawa pulang.
16. Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan transportasi jarak jauh (pesawat, bus, dan kereta api) harus menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama, serta tes PCR H-2 untuk pesawat dan antigen H-1 untuk transportasi jarak jauh lainnya.
17. Masker tetap dipakai saat melakukan kegiatan di luar rumah.
18. Tidak diizinkan memakai *faceshield* tanpa masker.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan pendekatan yang disebut dengan analisis data sekunder (Sugiyono, 2016). Analisis data sekunder atau yang sering disingkat dengan DAS adalah suatu metodologi penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama (Hinrich *et al.*, 2017).

Pemanfaatan data sekunder yang dimaksudkan adalah dengan memakai suatu teknik uji statistik yang sesuai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari data-data yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau lembaga tertentu yang berkompeten untuk kemudian diolah secara sistematis dan objektif.

Metode kuantitatif menurut (Ghozali, 2011) dijelaskan sebagai metode penelitian yang menganut paham positivisme, metode pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, teknik yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, proses mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan khususnya untuk hipotesis komparatif dan asosiatif (Ghozali, 2016).

pada penelitian ini deskriptif penelitian bertujuan untuk mencatat, mendeskripsikan, interpretasi dan analisis dilakukan pada situasi yang saat ini terjadi. Atau dapat dikatakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan informasi-informasi tentang kondisi sekarang kemudian menganalisis keterkaitan antara variabel yang ada (Moen & Middelthon, 2015). Penelitian ini tidak memakai hipotesis, akan tetapi hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi dan Pandemi pada UMKM

Sebelum lonjakan tiba-tiba coronavirus pada akhir 2019, ada banyak epidemi lainnya dan pandemi dalam beberapa dekade terakhir. Semua ini sangat mempengaruhi ekonomi kondisi dan operasi organisasi bisnis (Hai et al., 2004; Saunders-Hastings and Krewski, 2016; Syafi dkk., 2020). Wabah SARS pada tahun 2002 berdampak negatif terhadap perekonomian pertumbuhan, pasar keuangan dan organisasi skala kecil dan menengah dari negara-negara korban (Chen et al., 2007). SARS muncul sebagai darurat kesehatan global dari kawasan Asia, dan karenanya memiliki dampak yang lebih buruk pada ekonomi Asia pada awal gelombang infeksi. Tan dan Enderwick (2006) dalam analisis mereka tentang dampak ekonomi SARS, menyimpulkan bahwa sangat merugikan organisasi skala kecil dan menengah, terutama di Asia negara.

Kemudian, pengangkatannya pada tahun 2004 menimbulkan masalah operasional berupa penutupan, penurunan penjualan dan distorsi rantai pasokan untuk bisnis skala kecil dan menengah di belahan dunia lainnya. Chen dkk. (2007) secara empiris menganalisis dampak SARS pada kinerja pasar saham di Taiwan setelah wabah tiba-tiba. Mereka menemukan yang negatif dampak SARS pada kinerja pasar saham karena indeks menurun selama periode SARS (2002–2004). Seperti, SARS, Avian Influenza juga berdampak buruk bagi perekonomian kondisi, pasar keuangan dan organisasi bisnis (Watkins et al., 2007).

Watkins dkk. (2007) menganalisis kesiapan skala kecil dan menengah di Australia menanggapi influenza. Metode survei diadopsi untuk menganalisis dampak influenza pada UKM di Australia karena merupakan sektor utama menggunakan tenaga kerja dinegara tersebut. Studi menyimpulkan bahwa bisnis tidak siap untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh influenza dan harus memberhentikan karyawan karena wabahnya dengan kondisi bisnis yang memburuk. Basuno dkk. (2010),

Mempelajari dampak influenza pada usaha kecil dan menengah di 33 provinsi di Indonesia. Efek dari ini wabah berbahaya yang menyebabkan penutupan bisnis. PHK, gangguan dalam rantai pasokan dan penurunan profitabilitas adalah masalah lain bagi bisnis di Indonesia selama ini. Literatur yang diulas dari ekonomi yang berbeda menyarankan bahwa UKM rentan terhadap epidemi dan pandemi. Setiap ketidakpastian dengan merugikan dampak terhadap perekonomian nasional mengganggu kemajuan kegiatan usaha UKM. Literature dengan jelas mendukung bahwa situasi yang tidak pasti membawa masalah bagi kecil dan menengah perusahaan dalam bentuk gangguan dalam rantai pasokan dan penurunan permintaan untuk produk dan layanan mereka.

Dampak COVID-19 pada UMKM

Covid-19 adalah krisis aktif untuk bisnis di seluruh dunia. Hal itu telah menghambat perekonomian pertumbuhan seluruh dunia dengan penjangkauan yang cepat dan luas. menurut laporan bank dunia (2020), kemunculan tiba-tiba Covid-19 telah membawa tren resesi di ekonomi global dengan tidak ada satu negara pun yang bertahan terhadap dampak buruknya.

Secara keseluruhan, 5,2% penyusutan pada tahun 2020 dilaporkan oleh bank dunia. Ini juga menunjukkan kecil dan menengah perusahaan sebagai korban wabah ini dan memiliki implikasi yang parah bagi bisnis untuk periode jangka panjang. Fakta-fakta ini jelas menunjukkan dampak Covid-19 terhadap usaha kecil dan menengah. Bukti yang relevan dari dampak ini dibuktikan di bawah ini.

Pandemi Covid-19 belakangan ini juga berdampak pada sektor UKM di daerah terdampak. Ludkk. (2020) mempelajari dampak Covid-19 pada lebih dari 4.800 UKM di Tiongkok. Mereka menemukan bahwa usaha kecil dan menengah berada dalam posisi yang lebih buruk setelah pandemi kejadian luar biasa. Dunia usaha menghadapi tantangan berupa kelangkaan pasokan, penurunan permintaan dan pengurangan angkatan kerja.

Studi lain menganalisis lebih dari 5.800 bisnis terkait dengan jaringan, penelitian ini juga menemukan bahwa wabah Covid-19 berdampak buruk merugikan bisnis pemilik tunggal dan beberapa mitra. Penutupan bisnis dengan kekurangan sumber daya adalah hasil yang signifikan dari wabah pandemi (Bartik et al., 2020). Analisis Seetharaman (2020) tentang organisasi bisnis juga menunjukkan hal yang negatif dampak Covid-19 terhadap lingkungan bisnis. Yang kuat dan wajib penutupan bisnis dan pembatasan tingkat operasi memiliki efek berbahaya pada usaha kecil menengah. Dalam konteks serupa dari dampak Covid-19 terhadap UKM, Fairlie (2020) menyimpulkan bahwa pada bulan pertama pembatasan, banyak usaha kecil yang tutup dan dengan perpanjangan pembatasan untuk bulan kedua, banyak bisnis lain ditutup.

Dampak COVID-19 pada *Coffee Shop* di Kabupaten Bandung

Pelaku usaha sektor UMKM, khususnya sektor *Coffee Shop* di Kabupaten Bandung, merasakan dampak berat terkena pandemi Covid-19, pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang di berlakukan oleh pemerintah, sektor *coffee shop* sangat terdampak setelah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat karena warga harus menghindari kerumunan, semua harus *take away*. Semua terdampak mulai dari distribusi *supply and demand* terhambat, baik penjualan biji kopi maupun pemasaran kopi melalui penggunaan media cangkir.

Pandemi Covid-19 ini menjadi ujian berat bagi seluruh pengelola bisnis *coffee shop* ini, pada beberapa bulan awal merebaknya Covid-19, sudah banyak pelaku bisnis yang telah terganggu agenda jual beli dan promosinya, bahkan tak sedikit toko yang harus tutup karena tidak bisa

menutup biaya produksi yang harus ditanggung. Delapan bulan setelah kasuk pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia, pandemi masih jauh dari kata selesai, pihak-pihak terdampak harus bisa bertahan dengan caranya masing-masing untuk menghadapi tantangan yang ada. Hal tersebut sangat dirasakan oleh semua pelaku bisnis *coffee shop* yang ada di Kabupaten Bandung, *coffee shop* harus terus berinovasi untuk bertahan ditengah pandemi.

PENUTUP

Penekanan dari penelitian ini adalah pada analisis sektor *coffee shop* di Kabupaten Bandung, stabilitas ekonomi keluarga di kalangan masyarakat menengah kebawah selama pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Pada awalnya, bukti dokumenter dan terkait literatur secara kolektif dieksplorasi untuk mengidentifikasi konsekuensi, yang dihadapi UKM terhadap lonjakan Covid-19. Usaha Kecil dan menengah telah mengalami masalah seperti kekurangan barang, transportasi, penurunan permintaan produk dan jasa, penurunan laba dan penjualan, operasi terbatas, pembatasan kegiatan dan PHK karyawan.

Temuan dalam penelitian ini diikuti dengan rekomendasi sebagai langkah kebijakan untuk pemerintah dan manajemen UKM. Langkah-langkah yang disebutkan sebagai rekomendasi adalah implikasi praktis dari penelitian ini bagi para pemangku kepentingan. Skema pembiayaan, pinjaman kewirausahaan, pelatihan staf terampil, transformasi teknologi digital, peningkatan likuiditas dengan lebih banyak pinjaman jangka pendek dan perencanaan proaktif untuk masa depan.

Dengan penelitian ini, para akademisi memiliki lebih banyak bukti tentang subjek dan selanjutnya dapat memperluas penelitian keberbagai sektor di kabupaten Bandung. Penelitian ini memperkaya literatur yang berkaitan dengan dampak pandemi pada usaha kecil dan menengah dan terbuka jalan untuk penelitian masa depan. Memiliki kendala sampel dan instrumen dalam jurnal ini, studi yang akan datang dapat melakukan survei yang ketat dengan pertanyaan tambahan untuk tambahan analisis dampak Covid-19 terhadap UKM. Sebuah studi secara terpisah menganalisis dampak Covid-19 pada UKM sektor manufaktur, jasa dan makanan dapat menambah nilai pada tubuh literatur dan akan memiliki implikasi praktis. Konteks UKM yang lebih luas dari berbagai daerah dan negara harus dianalisis untuk identifikasi lebih lanjut dari implikasi utama dari Covid-19 untuk sektor UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008) Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
Akhamad, Romadhoni, B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. (2019). The Impact of Fuel

- Akib, H. (2010) 'Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana', Jurnal Administrasi Publik, 1(1), pp.1–11.
- AlAmri,T.andMarey-P?erez,M.(2020),“ImpactofCovid-19onOman’sconstruction industry”, Technium Social Sciences Journal, Vol.9No.1,pp.661-670.
- Ameen, N., Tarhini, A., Reppel, A. and Anand, A. (2021), “Customer experiences in the age ofartificial intelligence”, Computers in Human Behavior, Vol.114, p. 106548.
- Antonescu, D. (2020), “Supporting small and medium size enterprises through the Covid-19 crisis in Romania”, Central European Journal of Geography and Sustainable Development, Vol.2No.1, pp.38-57.
- Bartik, A.W., Bertrand, M., Cullen, Z.B., Glaeser, E.L., Luca, M. and Stanton, C.T. (2020a), HowAre Small Businesses Adjusting to Covid-19? Early Evidence from a Survey (No. w26989), National Bureau of Economic Research.
- Basuno, E., Yusdja, Y. and Ilham,N.(2010),“Socio-economic impact sofavian influenza outbreaks on small-scale producers inIndonesia”, Trans boundary and Emergen Diseases, Vol.57 Nos1/2, pp.7-10.
- Block,D.(2017). Political Economy in Applied Linguistics Research.In *Language Teaching* (Vol.50).<https://doi.org/10.1017/S0261444816000288>
- Carrillo-Larco,R.M.,&Castillo-Cara,M.(2020).Using Country-Level Variables to Classify Countries According to The Number of Confirmed COVID-19Cases: An Unsupervised Machine Learning Approach. *Wellcome Open Research*, Maret (31),1–8. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.15819.1>
- Chen, M.H., Jang, S.S. and Kim, W.G. (2007), “The impact of the SARS outbreak on Taiwan ese hotel stock performance: an event-study approach”, International Journal of Hospitality Management, Vol.26No.1, pp.200-212.
- Chetty, R., Friedman, J.N., Hendren, N. and Stepner, M. (2020), “Real-time economics: a new platform to track the impacts of Covid-19 on people, businesses, and communities using private sector data”, NBER Working Paper, Vol.27431.
- Creswell, J.W.(2007) *Qualitative Inquiryand Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Doyle, R. and Conboy, K. (2020), “The role of is in the covid-19 pandemic: a liquid-modern perspective”,International Journal of Information Management, Vol.55, p.102184.
- Dwivedi, Y.K., Hughes, D.L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J.S., ... Raman, R.(2020), “Impact of Covid-19 pandemi coninformation management research and practice: transforming education, work and life”, International Journal of Information Management, Vol.55,p.102211.
- Dye,T.R. (2005) *Understanding Public Policy*. Eleventh E.NewJersey: Perason Prentice Hall.
- evidence from asample of4807 SME sin Sichuanprovince”,China. Environmental Hazards,pp.1-18.
- Fairlie, R.W. (2020), The Impact of COVID-19 on Small Business Owners: Continued Losses and the Partial Reboundin May 2020 (No.w27462), National Bureau of Economic Research.
- Federal Republic of Nigeria (2021), Coronavirus Disease (Covid-19) Health Protection Regulations 2021, Nigeria Centre for Disease Control. Federal Republic of Nigeria, availableat:https://covid19.ncdc.gov.ng/media/files/Coronavirus_Disease_COVID19_Health_Protection_Regulations_2021.pdf (accessed 27 January2021).
- Fernandes, N. (2020), “Economic effects of corona virus outbreak (Covid-19) on the world

- economy”, Available at SSRN3557504.
- Fletcher, G. and Griffiths, M. (2020), “Digital transformation during a lockdown”, *International Journal of Information Management*, Vol.55, p.102185
- Gbadamosi, A.-Q., Oyedele, L., Olawale, O. and Abioye, S. (2020), “Offsite construction foremergencies: afocuson isolation space creation (ISC) measures for the COVID-19 pandemic”, *Progressin Disaster Science*, Vol.8, pp.1-9.
- Gbonegun, V. (2020), “Lagos warns firms against breach of COVID-19 guidelines on buildingsites”, *The Guardian*, Vol. 9, available at: <https://guardian.ng/news/lagos-warns-firms-against-breachof-covid-19-guidelines-at-building-ites/> (accessed26October2020).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS. In
- Gössling, S., Scott, D. and Hall, C.M. (2020), “Pandemics, tourism and global change: arapid assessment of Covid-19”, *Journal of Sustainable Tourism*, pp.1-20.
- Hai, W., Zhao, Z., Wang, J. and Hou, Z.G. (2004), “The short-term impact of SARS on the Chinese economy”, *Asian Economic Papers*, Vol.3 No.1, pp.57-61.
- Hinrichs, U., Carpendale, S., Knudsen, S., & Thudt, A. (2017). Analyzing qualitative data. *Proceedings of the 2017 ACM International Conference on Interactive Surfaces and Spaces*, ISS 2017. <https://doi.org/10.1145/3132272.3135087>
- Hollingsworth, J. (2020), “Construction safety practices for covid-19”, *Professional Safety*, Vol.65 No.6, pp.32-34. International Labour Organization (2020), “Health and safety at work in the COVID-19” <https://doi.org/10.3390/ijerph17072304>
- Hua, J., & Shaw, R. (2020). Corona Virus (COVID-19) “Infodemic” and Emerging Issues through a Data Lens: The Case of China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2309. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072309>
- Iswahyudi, H. (2016). Back to Oil: Indonesia Economic Growth After Asian Financial Crisis. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(1), 25–44. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol8.iss1.art3>
- Iswahyudi, H. (2018). Do Tax Structures Affect Indonesia’s Economic Growth? *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(3), 216–242.
- Javaid, M., Haleem, A., Vaishya, R., Bahl, S., Suman, R. and Vaish, A. (2020), “Industry 4.0 technologies and the irapplications in fighting Covid-19 pandemic”, *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, Vol.14 No.4, pp.419-422.
- Kickbusch, I., Leung, G. M., Bhutta, Z. A., Matsoso, M. P., Ihekweazu, C., & Abbasi, K. (2020). Covid-19: How a Virus is Turning The World Up side Down. *Bmj*, 1336(April), m1336. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1336>
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Corona virus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Lexisnexis (2020), “Don’t be penalized because of COVID-19 non-compliance”, *Insights into the Law in South Africa*, available at: <https://www.golegal.co.za/covid-19-non-compliance/> (accessed 17 December 2020).
- Liu, W., Yue, X.-G., & Tchounwou, P. B. (2020). Response to the COVID-19 Epidemic: The Chinese Experience and Implications for Other Countries. *International Journal of*

- Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2304.
- Lu, Y., Wu, J., Peng, J. and Lu, L. (2020), "The perceived impact of the covid-19 epidemic: Maragakis, L. L. (2020), "Corona virus second wave? Why cases increase", available at: <https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/coronavirus/first-and-second-waves-of-coronavirus> (accessed 17 December 2020).
- McKibbin, W. J. and Fernando, R. (2020), The Global Macro economic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios, Asian Economic Papers, MIT Press, pp. 1-55.
- McNabb, D. E. (2017). Fundamentals of Quantitative Research. In *Research Methods for Public Administration and Non profit Management* (Fourth ed), pp. 111–121. <https://doi.org/10.4324/9781315181158-9>
- Minakshi. (2017). Applications of Mathematics in Various Economic Fields. *Research Journal of Science and Technology*, 9(1), 175. <https://doi.org/10.5958/2349-2988.2017.00029.8>
- Moen, K., & Middelthon, A. L. (2015). Qualitative Research Methods. In *Research in Medical and Biological Sciences: From Planning and Preparation to Grant Application and Publication*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-799943-2.00010->
- Nawawi, H. (2007) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Ogunnusi, M., Hamma-Adama, M., Salman, H. and Kouider, T. (2020), "COVID-19 pandemic: the effects and prospects in the construction industry", *International Journal of Reconfigurable and Embedded Systems*, Vol. 14 No. Special Issue 2, pp. 120-128.
- Oil Price Fluctuations on Indonesia's Macro Economic Condition. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 277–282. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7470>
- pandemic: a key to reviving the labour market and the economy", International Labour Organization, available at: https://www.ilo.org/budapest/whats-new/WCMS_758853/lang-en/index.htm (accessed 12 February 2021).
- Pepinsky, T. B., & Wihardja, M. M. (2011). Decentralization and Economic Performance in Indonesia. *Journal of East Asian Studies*, 11 (3), 337–371. <https://doi.org/10.1017/S1598240800007372>
- Priyono, A., Moin, A. and Putri, V. N. A. O. (2020), "Identifying digital transformation paths in the business model of SMEs during the Covid-19 pandemic", *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, Vol. 6 No. 4, p. 104.
- Saidi, L., Adam, P., Saenong, Z., & Balaka, M. Y. (2017). The Effect of Stock Prices and Exchange Rates on Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 527–533.
- Saunders-Hastings, P. R. and Krewski, D. (2016), "Reviewing the history of pandemic influenza: understanding patterns of emergence and transmission", *Pathogens*, Vol. 5 No. 4, p. 66
- Seetharaman, P. (2020), "Business models shifts: impact of covid-19", *International Journal of Information Management*, Vol. 54, p. 102173.
- Shafi, M., Liu, J. and Ren, W. (2020), "Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized enterprises operating in Pakistan", *Research in Globalization*, Vol. 2, p. 100018.
- Shibani, A., Hassan, D. and Shakir, N. (2020), "The effects of pandemic on construction industry in the UK", *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 11 No. 6, pp. 48-48.
- Spagnuolo, G., De Vito, D., Rengo, S., & Tatullo, M. (2020). COVID-19 Outbreak: An Overview on Dentistry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 3–6. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062094>

- Sugarda, P. P., & Rifky, W. M. (2017). Strengthening Indonesia's Economic Resilience through Regulatory Reforms in Banking, Investment and Competition Law. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1093–1103.
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, W.J. and Enderwick, P. (2006), "Managing threats in the global era: the impact and response to SARS", *Thunderbird International Business Review*, Vol. 48 No. 4, pp. 515-536. *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812>
- Watkins, R.E., Cooke, F.C., Donovan, R.J., MacIntyre, C.R., Itzwerth, R. and Plant, A.J. (2007), "Influenza pandemic preparedness: motivation for protection among small and medium businesses in Australia", *BMC Public Health*, Vol. 7 No. 1, p. 157.
- Winarno, B. (2008) *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- World Bank (2020), "COVID-19 to plunge global economy into worst recession since world war II", World Bank, available at: www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/06/08/covid-19-toplunge-global-economy-into-worst-recession-since-world-war-ii (accessed 26 August 2020).
- World Bank (2020), "The global economic outlook during the COVID-19 pandemic: a changed world", World Bank, available at: www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-covid-19-pandemic-a-changed-world (accessed 22 August 2020).
- Yang, L., & Ren, Y. (2020). Moral Obligation, Public Leadership, and Collective Action for Epidemic Prevention and Control: Evidence from the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082731>